

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJAS ORKES SD N 07 IV
KOTO AUR MALINTANG KAB. PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai salah satu
persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**USTI SUARTI
NIM.95118**

**PROGRAM STUDI KEPELATIHAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

OLEH : Usti Suarti, /2011 :

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat siswa yang diteliti. Bertujuan untuk meninjau pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sesuai dengan motivasi siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana dalam mendukung proses kegiatan pembelajaran Penjasorkes. Masalah penelitian adalah bagaimana motivasi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes dan ketersediaan sarana dan prasarana Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman..

Populasi dan sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah populasi 225 siswa dan diambil sampel sebanyak 24 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan prosedur *purposif roudom sampling*. Instrumen yang digunakan untuk menghimpun data penelitian adalah angket, wawancara dan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tabulasi frekuensi.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, dipengaruhi oleh faktor motivasi yang terdapat dalam diri siswa (intrinsik) dan yang terdapat di luar diri siswa (ekstrinsik) sebanyak 7 siswa (25%) yang menyatakan mengikuti pembelajaran penjasorkes karena mengharap untuk nilai rapor, dan tidak terkait dengan motivasi ingin memperoleh prestasi. Hal ini dapat disadari dan menunjukkan bahwa dorongan untuk memperoleh nilai rapor lebih dominan. Sebanyak 6 siswa (20%) yang menyatakan sekolah perlu mendapat pasokan pengadaan sarana dan prasarana yang tidak tercapai pengadaannya melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang diberikan setiap tahun oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman, terutama yang harganya relatif mahal seperti matras, lapangan tenis meja ukuran standar, dan peralatan permainan bolavoli dan bola kaki.

Kesimpulan hasil penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Melintang Kabupaten Padang Pariaman masih belum berjalan dengan baik dan perlu peningkatan. Terutama motivasi pihak sekolah termasuk para guru yang mengajar penjasorkes. Disamping itu perlu penyediaan sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran penjasorkes.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul“ **Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman**”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan serta dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. BapakProf. Dr. Z. Mawardi Effendi Sebagai RektorUniversitasNegeri Padang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UNP.
2. BapakDrs. Syahrial Bakhtiar, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd sebagai ketua jurusan Kepelatihan FakultasIlmuKeolahragaanUniversitasNegeri Padang.
4. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd selaku Pembimbing 1
5. Bapak DrsYendrizar, M.Pd selaku pembimbing II.
6. Bapak/ Ibu Dosen Penguji, Dosen Pengajar dan Staf Pegawai Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah member bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

7. Suami Dan Anak-Anakku Tercinta yang Telah member dorongan materil dan moril serta semangat selama penulis melakukan penelitian ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Kepelatihan khususnya Angkatan 2009 ,terima kasih atas bantuan dan dorongannya.

Semogasemuabantuan yang telah diberikan diberkahi Allah SWT. Walaupun pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini telah dilakukan secara maksimal,namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini sangat diharapkan.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri semoga skripsi ini bernilai sebagai Amalan Saleh.

Wabillahitaufik Walhidayah.

Padang, Juni 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes	6
2. Hakikat Motivasi.....	8
a. Motivasi Instrinsik.....	9
b. Motivasi Ekstrinsik	12
c. Motivasi Belajar	13
3. Sarana Prasarana Olahraga.....	15
B. KerangkaKonseptual.....	23
C. Pertanyaan Penelitian.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	25

C. Populasi dan sampel.....	25
D. Definisi Operasional	27
E. Jenis dan Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Verifikasi Data.....	30
B. Analisis Deskriptif	30
C. Pembahasan.....	34
1. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik	34
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	35

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	39

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi SDN 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang	26
Tabel 2. Jumlah Sampel	26
Tabel 3. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Siswa <i>instrinsif</i>	31
Tabel 4. Deskripsi Data Penelitian Motivasi Siswa <i>eksintrik</i>	31
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi- Kisi Kuisisioner	
2. Instrumen Penelitian	
3. Daftar Nama Responden.....	
4. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Pembelajaran penjasorkes.....	7
2. Hakikat Motivasi.....	9
a. Motivasi Intrinsik.....	10
b. Motivasi Ekstrinsik.....	13
c. Motivasi Belajar.....	14
3. Sarana Prasarana.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pertanyaan Penelitian.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Defenisi Operasional.....	27
E. Jenis dan Sumber Data.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumen penelitian.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	29
 BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	 30
A. Verifikasi Data.....	30
B. Analisis Deskriptif.....	30
C. Pembahasan	34
1. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik.....	34
2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	35
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	39
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi SDN 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang.....	26
Tabel 2. Jumlah sampel.....	26
Tabel 3. Deskripsi data Penelitian Motivasi Siswa <i>Intrinsik</i>	31
Tabel 4. Deskripsi data Penelitian Motivasi Siswa <i>Ekstrinsik</i>	31
Tabel 5. Deskripsi Data Penelitian Ketersediaan Sarana dan Prasarana.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi – Kii Kuisisioner.....	
2. Instrument Penelitian.....	
3. Daftar Nama Responden.....	
4. Surat Keterangan Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu : ”standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan”.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mampu mengembangkan potensi siswa seoptimal mungkin, memiliki sikap dan kepribadian yang baik serta mampu bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (2003: 20) menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dalam rangka menyiapkan peserta didik untuk meningkatkan mutu pada semua jenjang pendidikan tinggi melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran untuk masa yang akan datang”.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 menyebutkan bahwa untuk membantu siswa memantapkan kesegaran jasmani

dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain:

1. Terbentuknya sikap dan perilaku seperti: disiplin, kejujuran, kerjasama mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku;
2. Mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien;
3. Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Berdasarkan pemikiran yang dikutip diatas, maka untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin dan kejujuran dan meningkatnya kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sejalan dengan kutipan diatas, Bucher dalam Sukinata (2004 : 16) memberikan batasan terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: “Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan totalitas yang mencoba mencapai tujuan untuk mengembangkan kesegaran jasmani, mental, serta emosional bagi masyarakat dengan wahana aktivitas Jasmani”. Annarino dalam Sukinanta (2004: 16) juga menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani merupakan pendidikan lewat aktifitas jasmani yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang dan Permen dalam lingkungan fisik, psikomotor, afektif dan kognitif.

Dalam pengamatan penulis, proses pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Melintang Kabupaten Padang Pariaman belum terlaksana sepenuhnya sesuai target kurikulum, di sebabkan karena rendahnya motivasi siswa dan kurangnya sarana dan prasarana pendukungnya.

Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Permen No. 22 Tahun 2006.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru Penjasorkes di SD Negeri 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes belum terlaksana sebagaimana mestinya, sehingga tingkat pencapaian hasil belajar siswa belum sepenuhnya mencapai batas lulus minimal yang diharapkan. Kurang terlaksananya pembelajaran Penjasorkes tersebut factor motivasi siswa dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. keterbatasan sarana dan prasarana kurang tepat metode mengajar yang digunakan guru, kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi dan lemahnya motivasi belajar siswa, serta cara guru mengajar.

Memperhatikan masalah diatas, menimbulkan keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan Penjasorkes di SD Negeri 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman antara lain :

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengajar Penjasorkes di SD 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman
2. Bagaimana metode mengajar guru terhadap pembelajaran Penjasorkes di SD 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman
3. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes di SD 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman
4. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjasorkes di SD 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan, referensi dan biaya maka peneliti membatasi pada variabel, sebagai berikut :

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Apakah terdapat sarana dan prasarana dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 IV Koto Kecamatan Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 IV Koto Kecamatan Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 07 IV Koto Kecamatan Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian ini yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Para guru olahraga sebagai bahan pertimbangan untuk memotivasi agar anak didiknya menyenangi mata pelajaran Penjasorkes.

3. Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam menjalin kebijaksanaan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes
4. Sebagai bahan bacaan literatur (sumber) dalam menjalankan mata pelajaran Penjasorkes.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Penjasorkes

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa, perilaku bagi guru dalam membelajarkan siswa merupakan salah satu faktor keefektifan kegiatan pembelajaran, dengan melaksanakan pengajaran yang berawal dari perencanaan sampai evaluasi sehingga tujuan yang hendak dicapai berlangsung dengan baik.

Mulyasa (2008:67) mengemukakan bahwa perilaku pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk dapat melaksanakan komponen-komponen pembelajaran, guru yang baik adalah guru yang menguasai bahan ajar, mengorganisasikan, menyajikan bahan secara jelas, mempunyai penampilan yang baik, menggunakan teknik motivasi yang bervariasi, membaca dan memeriksa tugas-tugas siswa dan memelihara disiplin yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan tentang karakteristik guru yang efektif adalah, mempunyai anggapan yang kuat bahwa siswa akan berhasil dalam belajar, memaksimalkan kesempatan siswa untuk terlibat dalam

pengalaman belajar, mengatur waktu dan mengolah kelas secara efisien, dan menyusun bahan pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, dan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Guru memberikan contoh melalui gerakan yang diberikan dengan kata lain pembelajaran dipusatkan pada siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan akhir pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah hasil gerakan atau keterampilan yang dapat dilakukan oleh siswa melalui proses yang telah ditentukan. Psikomotor merupakan tujuan namun tidak berarti aspek-aspek pendidikan yang lain diabaikan seperti aspek kognitif dan afektif (Buchori 1985 : 78).

Sebaliknya aspek-aspek yang lain juga dilihat dalam pelaksanaan pembelajaran, bagaimana siswa bekerjasama dan mampu menerima pelajaran yang diberikan guru, guru sangat berperan penting dalam keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan. Melalui metode-metode yang diterapkan dan dibutuhkan serta keterampilan guru untuk memberikan penjelasan baik secara verbal maupun nonverbal, dan jika memungkinkan guru juga dapat menggunakan media gambar atau media elektronik untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran adalah metode deduktif atau dengan metode perintah dan tugas, yaitu dengan demonstrasi, menjelaskan gerakan dan sebagainya. Sehingga siswa mampu menerapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

2. Hakikat Motivasi

Menurut pendapat Thomas L. Good dan Jere B. Brophy seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:2), yang menyatakan bahwa “motivasi merupakan suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat tersebut “motivasi merupakan tenaga yang mendorong seseorang berbuat sesuatu”. Nolker dan Schoenfield (1989:3), menyatakan : “motivasi merupakan struktur dari berbagai motif atau faktor penggerak yang menyebabkan timbulnya perilaku tertentu pada diri seseorang”. Sarwono (1983:57) mengartikan motivasi sebagai: “keseluruhan proses perbuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau akhir dari perbuatan tersebut”. Selanjutnya Whitaker seperti yang dikutip oleh Soemanto (1990:193) memberikan pengertian motivasi sebagai “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”. Kemudian Winkell (1984:7) menyatakan bahwa motivasi merupakan : “daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan yang telah menjadi aktif”.

Dengan memperhatikan beberapa pendapat yang berkenaan dengan definisi motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan rangsangan yang terjadi di dalam diri individu yang diwujudkan kepada tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Dengan

terwujudnya motivasi ke dalam bentuk tingkah laku, maka dapat diketahui dan diramalkan apa yang menjadi tujuan individu.

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar Woodworth dan Marquis seperti yang dikutip Yusuf (1989:10) serta Bachtiar (1983:7), dapat dikenal atas dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam penjelasan selanjutnya akan diuraikan kedua tipe motivasi tersebut disertai dengan indikator-indikator yang terkait, sebagai berikut :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan “motif-motif yang berfungsi bukan diakibatkan pengaruh ransangan dari luar” (Suryabrata, 1984:28), sedangkan Purwanto (1990:65) disebut motivasi intrinsik “jika yang mendorong individu untuk bertindak adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam objek itu sendiri”. Sedangkan Winkell (1984:28) mendefinisikan : “sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar”.

Seorang individu dalam memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang ditujukan oleh tingkah lakunya merupakan kehendaknya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses (Soemanto, 1990:190). Misalnya memperlihatkan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Purkey seperti yang dikutip Prayitno (1989:38) bahwa : “setiap siswa akan termotivasi secara intrinsik kalau ada keputusan di dalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan dilingkungannya”. Dengan termotivasi siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontiniu akan menimbulkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik. Sehingga apabila disalurkan secara baik dapat digunakan dengan tujuannya untuk berprestasi.

Memperhatikan pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsik menimbulkan kesan kiranya faktor ini dapat terus dikembangkan dalam usaha menumbuh dan mengembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Menurut Yusuf (1987:83), “motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar. Sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari faktor psikis atau dalam diri, menurut pendapat Anderson dan

Faust seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989:10) yaitu “minat ketajaman perhatian, konsentrasi, dan ketentuan”. Sedangkan Winkell (1984:43) mengemukakan motivasi belajar terdiri atas : “atas sikap, perasaan, minat dan kondisi akibat keadaan kultural/ekonomis.

Hadinoto seperti yang dikutip oleh Setiadi (1992:8) membagi motivasi intrinsik ini atas : “minat, cita-cita, kemampuan dasar dan bakat”. Bachtiar (1983:7) membagi atas “kebutuhan, keinginan, ketidaksenangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah”. Memperhatikan beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsik adalah : sikap, perasaan, minat, bakat, kebutuhan.

Dengan demikian jelas bahwa kebutuhan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun rangsangan-rangsangan dari alam sekitar. Dorongan kebutuhan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar. Sehingga tujuan pendidikan diharapkan tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik.

Karena itu kewajiban seorang pendidik yang utama adalah motivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan, serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik menurut Prayitno (1989:13) adalah motivasi yang keberadaannya bukan merupakan perasaan atau keinginan yang ada dalam dirinya, sedangkan Winkell mengatakan (1984 : 27) mengatakan yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi kondisi yang ada dalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut penelitian Lothar seperti yang ditulis Prayitno (1989:14) menyatakan bahwa “banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan khusus dari guru”. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi makna yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang ditimbulkan.

Seorang pendidik dalam usaha membangunkan tingkat motivasi peserta didiknya secara efektif, yang dilakukan adalah dengan mempelajari kebutuhannya secara individual sehingga dapat menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Dengan demikian seorang pendidik dapat menggunakan srategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Peserta didik yang termotivasi secara intrinsik pada hakekatnya memandang proses belajar mengajar hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkah laku yang biasanya diperlihatkan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel, 1984 : 28).

Bertitik tolak dari pendapat beberapa ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan. Karna itu penulis disimpulkan indikator motivasi ekstrinsik atas; pujian, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman, penghargaan, dan persaingan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang ada dalam diri individu. Peserta didik termotivasi akan mempunyai kemauan dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut Winkel (1984 : 27) adalah “keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai”. Salah satu faktor yang berperan dalam proses belajar mengajar adalah guru atau pendidik, karena pendidik sebagai manager yang mengelola kelas diharapkan mampu untuk dapat membangun motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkannya.

Dengan tercapainya situasi kelas yang termotivasi akan dapat mempengaruhi proses belajar serta tingkah laku peserta didik. Hal ini seiring dengan pendapat Yolen dan Grace seperti yang dikutip oleh Prayitno (1989 : 4)

bahwa peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu acara yang baik dalam menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar merangsang mereka untuk belajar.

Dalam membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar merupakan masalah yang cukup kompleks. Dengan demikian pendidik sebagai manager yang berperan dalam pelaksanaan proses belajarmengajar hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugas pengajaran. Penetapan dan pemeliharaan prinsip tersebut dapat berdasarkan tingkah laku yang dinampakkan para peserta didik pada waktu proses pengajaran.

Nolker dan Schoenfield (1983:8) mengemukakan ada sejumlah tindakan yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun teknik motivasi yang efektif, yaitu :

1. Tujuan belajar yang khas, begitu pula gambaran mengenai keseluruhannya. Motivasi pihak yang belajar akan bertambah besar, apabila saran-saran dari kegiatan belajar diketahui
2. Menghubungkan dengan minat yang ada dalam diri pelajar serta menjelaskan cara-cara memanfaatkan hasil belajar pada situasi profesi yang konkrit
3. Pemberian tugas-tugas dengan taraf kesulitan yang fleksibel
4. Perumusan pertanyaan-pertanyaan menarik dan merangsang
5. Merangsang aktifitas secara mandiri
6. Umpan balik mengenai keberhasilan belajar

Selain itu masalah lain yang dapat timbul adalah bagaimana seorang pendidik dapat mempergunakan motivasi belajar yang telah ditimbulkan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu tugas seorang pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang utama adalah bagaimana dapat memotivasi

peserta didiknya untuk dapat belajar demi tercapai tujuan serta terjadinya proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan.

Dengan demikian pendidik yang berhasil dalam menumbuh dan meningkatkan motivasi akan mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai materi pelajaran.

2. Sarana Prasarana Olahraga

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat: media. (Kamus Indonesia, 2002;999). Sarana pendidikan dapat disalahartikan dengan peralatan pendukung, padahal sarana merupakan yang oleh sumber atau penyalurkan ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ini adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai adalah tercapainya proses belajar.

Pada mulanya sarana hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar mengajar yaitu berupa media yang dapat memberikan pengalam visual kepada siswa, yaitu untuk mendorong motivasi siswa untuk belajar, memperjelas daya serap atau retens belajar. Dengan konsepsi yang semakin mantap, fungsi sarana dalam kegiatan pembelajaran tidak sekedar peraga bagi guru melainkan pembawa informasi atau pesan yang dibutuhkan siswa. Dengan demikian tugas guru dapat lebih berpusat pada bimbingan dan penyuluhan individual dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana merupakan alat menunjang kelancaran pelaksanaan pendidikan, sarana dan prasarana yang ada di sekolah terdiri dari barang bergerak baik yang habis dipakai maupun yang tidak habis, dalam buku

belajar dan pembelajaran oleh Nirwana, dkk. (2004:52) ; “sarana pendidikan mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses kelancaran proses pendidikan di sekolah seperti meja, kursi, papan tulis, alat-alat pelajaran, alat-alat tulis dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah semua peralatan atau perlengkapan yang dan secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah, seperti perpustakaan, kafetaria, WC, musala, halaman, taman sekolah dan sebagainya.”

Dari pernyataan diatas disebutkan bahwa sarana dan prasarana secara langsung memberikan kelancaran didalam proses belajar dan pembelajaran di sekolah, maka sarana dan prasarana olahraga merupakan alat penunjang kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah sehingga memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana yang diperlukan diperlukan dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah, Sardiman (2003:47) dalam Media Pendidikan mengatakan media pendidikan meliputi ;

- a. Pakaian harus disesuaikan dengan jenis kegiatan dan latihan yang dilakukan
- b. Alat-alat kesehatan untuk memantau dan mengukur kondisi tubuh,
- c. Alat untuk menunjang kegiatan seperti bola kaki, bola voli dsbnya,
- d. Lapangan atau halaman terbuka adalah suatu arena terbuka terdapat di lingkungan masing-masing

Sarana dan prasarana alat belajar mengajar Penjasorkes merupakan media yang sering digunakan dalam proses pendidikan jasmani dan kesehatan. Pengenalan tentang fungsi dan kemampuan sarana ini sangat penting artinya bila sarana menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran pendidikan jasmani karena dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun

pemanfaatan sarana pendidikan tidak terlepas dari pengetahuan. Sarana pendidikan adalah segala hal yang digunakan untuk meneruskan pesan yang terkandung dalam pembelajaran. Sarana pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan terhitung lebih banyak dari segi jumlah dan macamnya. Ada sarana terhitung lebih banyak, baik jumlah dan macamnya. Ada sarana asli yaitu sarana yang dipakai dalam permainan atau kegiatan olahraga sebenarnya seperti bola dengan ukuran yang benar, sasaran dalam atletik seperti lempar lembing, tolak peluru, lempar cakram, dsbnya. Selain itu, ada pula alat pelajaran Penjasorkes yang dibuat sendiri seperti bangku loncatan, martras, bolakasti dsbnya. Guru penjasorkes harus bisa memanfaatkan sarana ini dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selanjutnya Sardiman, dkk (2003 : 97) dalam Media Pembelajaran menerangkan bahwa sarana sebagai bagian dari sistem pembelajaran, sarana mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan atau keterampilan motorik :

- a. Memungkinkan para siswa berinteraksi langsung dengan lingkungannya
- b. Memungkinkan kesegaran pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa
- c. Membangkitkan motivasi belajar siswa
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan
- e. Memberikan kesan, perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar
- f. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batas waktu atau ruang
- g. Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa

Kemudian sarana dan prasarana olahraga adalah segala sesuatu yang menjunjung pencapaian dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang

gerakan olahraga, yang sengaja dipersiapkan oleh guru mata pelajaran dan seseorang yang sedang belajar atau sedang membelajarkan. Sarana dan prasarana dapat berbentuk gedung, lapangan, alat olahraga dan media lain sebagainya.

Dengan adanya penggunaan sarana dan prasarana pendidikan maka siswa dalam mengolah dan menerima informasi akan lebih jelas dan efisien. Dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No. 2 tahun 1994 sumber daya manusia adalah pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana prasarana, dana yang tersedia atau diadakan dan didayagunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Penjasorkes di sekolah, umumnya hal ini bukan merupakan sesuatu yang perlu ditonjolkan untuk menjadikan alasan tidak dapat terselenggaranya kegiatan tersebut. Sarana dan prasarana merupakan media dalam menunjang kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembinaan kesegaran jasmani di sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana latihan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran Penjasorkes di sekolah dapat tercapai dengan baik.

Sarana dan prasarana adalah media pendidikan yang mana salah satu unsur dalam tercapainya proses belajar mengajar, menggunakan sarana dan prasarana adalah upaya agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, dan

seorang guru haruslah mampu dan terampil mendayagunakan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Suatu program pengajaran Penjasorkes sesuai dengan kurikulum 1994 akan terlaksana dengan baik apabila guru mempunyai pengetahuan, mengelola, membina dan mendayagunakan secara efektif dan efisien murid media pendidikan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran Penjaskes, akan tercipta situasi belajar yang harmonis dan efektif sehingga dapat memungkinkan siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya. Sarana dan prasarana merupakan media pengajaran yang dapat menyalurkan pesan, perasaan, yang dapat merangsang pikiran, perasaan yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa, penggunaan sarana dan prasarana secara kreatif dapat memungkinkan siswa belajar lebih banyak mengetahui apa yang dipelajari dengan baik dan dapat memungkinkan keterampilan dan pengetahuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Asnawir (2000:34) menjelaskan fungsi media pendidikan atau alat bantu pengajaran dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman kongkrit kepada murid. Dengan alat bantu murid tidak biasamendengarkan keterangan verbal dari guru tetapi dapat mencium baunya
- b. membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena alat bantu biasanya merupakan hal baru bagi siswa, maka akan menarik perhatian dan minat siswa, membangkitkan gairah
- c. Memberikan kejelasan kepada siswa. Cara manusia memperoleh pengalaman ada 3 macam yakni : melalui keterangan verbal, melalui benda aslinya dan dengan benda sebenarnya. Melalui benda aslinya dan wakilnya akan lebih jelas daripada kata-kata saja

- d. Memberikan rangsanagan belajar bagi anak didik, penggunaan sarana balajar secara tetap dan bijaksana akan memberikan rangsanagan dalam belajar.

Kemudian Wittich dan Schuler dalam Darsun (1969:88) mengumpulkan pendapat Sourtwart, tentang penggunaan alat peraga sebagai berikut :

1. Penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih disenangi siswa
2. Siswa merasakan penggunaan alat peraga dapat menyajikan informasi lebih jelas, cepat, dan terperinci sehingga mudah diungkapkan
3. Siswa merasakan penggunaan alat peraga yang baik dapat memudahkan dan memperjelas pengertian

Ketersediaan sarana dan prasarana balajar merupakan salahsatu aspek yang amat penting dalam menunjang kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Sarana belajar yang dimaksud disini adalah materi dan perlengkapan serta peralatan yang digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar di kelas, sekolah maupun di rumah. Sarana belajar yang diharapkan tersedia dan bermanfaat secara baik sehingga dapat merangsang minat siswa dalam belajar.

Haji, (1979 : 15) mengatakan ”dalam proses belajar mengajar media pendidikan merupakan peranan penting. Karena media pendidikan dapat memperluas dan memperkaya jalur komunikasi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor yang sangat penting, artinya di dalam pencapaian keberhasilan dunia pendidikan umumnya dan mata pelajaran penjskes khususnya, di dalam proses pembelajaran di sekolah dasar pendudukan sarana pendidikan menunjang bagi dapat berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan

efisien. Karena suka untuk mempertanggungjawabkan apabila perlengkapan pendidikan kita adakan sebelum secara pasti kebutuhan yang muncul dan proses berlangsungnya belajar mengajar sebagai terjemahan kurikulum.

Berpedoman kepada pendapat diatas, jelas sekali bahwa peranan sarana prasarana dapat mempercepat proses interaksi belajar mengajar lebih efektif dan efisien, apalagi dunia pendidikan sekarang ini yang serba menggunakan teknologi moderen untuk tercapainya keberhasilan di dunia pendidikan khususnya Penjasorkes dengan adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai diharapkan proses pembelajaran Penjasorkes dapat pula tercapai, sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam kurikulum yang telah digariskan.

Wahjosumidjo (2001:15) dalam teori kepemimpinan menyatakan terdapat enam sifat membedakan pemimpin dengan bukan pemimpin diantaranya adalah :

1. Semangat dan ambisi
2. keinginan untuk memimpin dan mempengaruhi orang lain
3. kejujuran dan integritas
4. percaya diri
5. pintar
6. menguasai pengetahuan teknis yang berhubungan dengan area tanggung jawab mereka

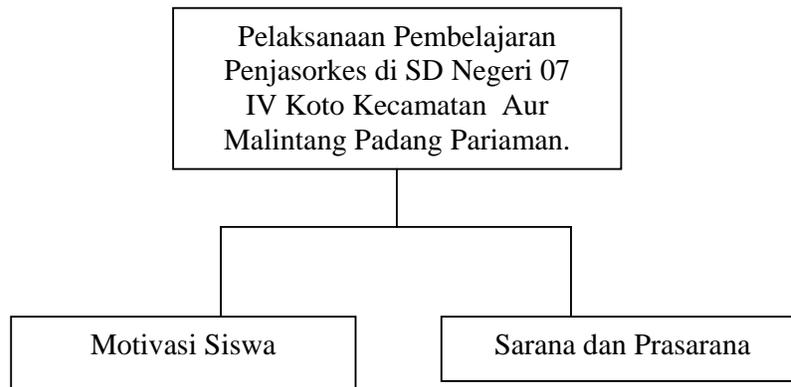
B. Kerangka Konseptual

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang ada dalam diri individu. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar. Peserta didik yang termotivasi akan mempunyai kemauan dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan

yang dikehendaki oleh siswa tercapai. Selain itu masalah lain yang dapat timbul adalah bagaimana seorang pendidik dapat menggunakan motivasi belajar yang telah ditimbulkannya sehingga dapat mendorong para peserta didik untuk dapat bekerja guna mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu tugas seorang pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang utama adalah bagaimana dapat memotivasi peserta didiknya untuk dapat belajar demi tercapai tujuan serta terjadinya proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan.

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, alat, media. Saran pendidikan sering disalahartikan dengan peralatan pendukung, padahal sarana merupakan wadah dari pesan dan oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Sarana dan prasarana media dalam menunjang kegiatan pembelajaran Penjasorkes di sekolah karena tujuan dari sarana dan prasarana itu sendiri adalah untuk meningkatkan hasil pembinaan kesegaran jasmani di sekolah maka diperlukan sarana dan prasarana latihan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran Penjasorkes di sekolah dapat tercapai dengan baik.



C. Pertanyaan Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka konseptual dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Sejauhmana motivasi belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Melintang Kabupaten Padang Pariaman.
2. Apakah ketersediaan sarana dan prasaran mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran pemjasorkes di Sekolah Dasar Negeri 07 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes di SD 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan kesehatan di SD 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman sangat terlaksana, dimana 7 orang (25 %) yang menyatakan mengikuti pembelajaran Penjasorkes karena mengharap nilai untuk rapor, dan tidak terkait dengan motivasi ingin memperoleh prestasi. Belum tercapainya angka 100% untuk motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes ini mungkin disebabkan karena ada sebahagian murid lebih termotivasi oleh keluarga dan teman-teman untuk mendapat nilai rapor sebagai lambing keberhasilan dan kepintaran.
2. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prsarana di SD 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman sudah terlaksana, 6 orang (20 %) yang menyatakan sekolah perlu mendapat pasokan pengadaan sarana dan sarana yang tidak tercapai pengadaannya melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS), yang diberikan setiap tahun oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman, terutama yang harganya relatif mahal seperti matras, lapangan tenis meja ukuran standar, dan peralatan permainan bolavoli dan bolakaki. Angka 20 % jawaban

responden yang menyatakan belum tersedianya sarana dan prasarana di sekolah ini disebabkan karena keterbatasan dana dan belum adanya bantuan dari pihak-pihak donator lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, berikut dikemukakan saran:

1. Kepada Kepala Sekolah Dasar 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, agar mampu mempertahankan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes dengan melengkapi sarana dan prasarana yang memadai, serta lebih meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada dalam rangka peningkatan kualitas kebugaran jasmani dan menuntun kepada pencapaian prestasi dalam kompetisi.
2. Kepada Guru Penjasorkes agar lebih memperhatikan pelaksanaan Penjasorkes di SD 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman, mulai dari perencanaan program Penjasorkes sehingga pendidikan ini ke depan bisa benar-benar menjadi sekolah berprestasi dan menjadi salah satu sekolah model sebagai percontohan.
3. Kepada Seluruh Majelis Guru SD 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dan pihak lain, termasuk Puskesmas dan Yayasan/LSM, agar bersama-sama dengan masyarakat setempat melakukan kerjasama yang lebih optimal demi berjalannya program Penjasorkes secara efektif dan mendapat hasil yang maksimal.

4. Khusus kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman selaku pihak yang berkompeten, supaya lebih meningkatkan kerjasama dan kinerjanya dalam melaksanakan program Penjasorkes di sekolah ini.
5. Kepada peserta didik/murid SD 07 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman supaya meningkatkan pemahaman akan kesadaran pentingnya pembelajaran Penjasorkes, menerima dan menjalankan apa yang diperoleh dari pendidikan olahraga dan kesehatan serta ingin meningkatkan prestasi di masa depan nanti.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azwar, Azrul, 1983. *Puskesmas dan Usaha Kesehatan Pokok*, Jakarta : CV. Akodana
- Bagus Tjitarsa, Ida. 1992. *Education for Health : A Manual on Health Education in Primary Health Care*. (WHO. Terjemahan). Bandung : ITB dan Universitas Udayana. Buku Asli diterbitkan tahun 1988.
- Depkes RI. 1992. *Pedoman Kerja Puskesmas*. Jakarta
- Entjang, Indan. 1982. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Irham Machfoedz, dkk. 2005. *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Kiram, Yanuar. 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. UNP Depdiknas
- Lufri dan Ardi. 2000. *Metodologi Penelitian*. UNP : FMIPA
- M. Ichsan. 1988. *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta : Depdikbud
- Mehler, H. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Bandung : ITB
- Muninjaya, Gde. 1999. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Mu'rifah dan Hardianto. 1992. *Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud
- Ryadi, Slamet. 1982. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Dasar-dasar dan Sejarah perkembangannya*. Surabaya : Usaha Nasional
- Siswadi. 2003. *Pelaksanaan UKS pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Gunung Kerinci*. (Skripsi) : UNP